

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Carter V. Good (dalam Hasbulah: 2020). Pendidikan sangat penting bagi suatu negara karena mempengaruhi kualitas generasi berikutnya yang akan menjadi penerus. Seiring kemajuan zaman, pendidikan di seluruh dunia akan terus berkembang dan berubah. Memasuki abad ke-21 digambarkan sebagai abad keterbukaan atau globalisasi yang berarti bahwa seseorang harus memiliki berbagai keterampilan untuk sukses dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan-keterampilan ini agar mereka dapat sukses dalam hidup mereka dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi saat ini.

Pendidikan di Indonesia harus bisa menempatkan segala aspek agar dapat mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran di abad ke-21. Salah satu yang harus diatur dengan baik adalah implementasi Kurikulum. Pada tahun 2023 ini pendidikan di Indonesia memakai dua Kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. KMA no. 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 4 yang berisi bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan abad 21 yakni Kompetensi 4C dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru, hal ini dijabarkan oleh Mulyasa (dalam Sustini 2022: 40). Pada penelitian ini akan dibahas lebih dalam tentang pendekatan pembelajaran di abad-21 yaitu mengenai kompetensi 4C. Kompetensi 4C adalah pendekatan pembelajaran Revolusi Industri 4.0 dan sangat penting bagi siswa untuk dapat beradaptasi dengan dunia kerja di era modern karena memang pada era modern seperti sekarang pendidikan lebih bersifat terbuka, hal itu sesuai dengan yang diungkapkan Wulandari et al (dalam Budi Kurniawan: 2020) yaitu pendidikan yang dulu cenderung bersifat hanya satu arah yang melibatkan guru dan siswa, kini tidak lagi relevan dengan konsep pendidikan *zaman now*, dimana semua akses informasi antara guru dan siswa sudah tidak ada lagi batasan.

Implementasi pembelajaran berbasis 4C yang meliputi *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, dan collaboration* dalam proses pembelajaran. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar mereka bisa merasakan kebahagiaan dan mencapai keselamatan dalam hidupnya. Kodrat zaman yang dimaksud yakni sebagai pendidik atau guru harus bisa membekali siswa dengan keterampilan sesuai

zamannya. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga guru ditantang menciptakan cara untuk membantu siswa mampu belajar secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa harus mampu mengasah keterampilan dan meningkatkan belajar untuk bisa mengatasi tantangan global di era abad-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi. Namun demikian, dari sisi pedagogi belum disesuaikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Meskipun, penerapan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sudah diberlakukan di seluruh sekolah, namun terdapat sekolah yang masih memiliki kendala dan terdapat guru yang belum dapat menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran dengan baik. Pendidik yang belum dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kompetensi 4C tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Namun hal tersebut akan bisa sangat berdampak bagi siswa, siswa yang dilatih dengan kompetensi 4C pasti akan jauh lebih aktif, inovatif, dan bisa berpikir kritis saat pelajaran, berbeda dengan siswa yang gurunya tidak menerapkan kompetensi 4C tentu siswa akan cenderung pasif saat pembelajaran. Maka pendidik atau guru memiliki pengaruh yang besar untuk siswa mampu beradaptasi dengan perubahan zaman di era abad-21. Guru yang bijak tentu akan melakukan pendekatan pembelajaran inovatif yang membuat siswa menjadi kreatif (*Creative*), bekerja sama (*Collaborative*), komunikasi (*Communicative*), dan berpikir kritis (*Critical Thinking*).

Niky Eka (2020) mengungkapkan kompetensi 4C diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan diharapkan dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas

pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek-proyek yang memerlukan siswa mengaplikasikan pemahaman mereka dan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Mata pelajaran yang akan digunakan. Pada penelitian ini pembatasan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bukan penelitian pertama kali yang membahas tentang implementasi kompetensi 4C, namun setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Pada penelitian ini lokasi yang digunakan untuk penelitian bertempat di SMKN 2 Madiun. Sekolah tersebut menggunakan Kurikulum K-13 Revisi untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI. Alasan lain memilih lokasi penelitian di SMKN 2 Madiun karena sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah kejuruan yang maju di Kota Madiun dan sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), sehingga kurang lebih peneliti telah mengenal kondisi internal di SMKN 2 Madiun dan bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di SMKN 2 Madiun sudah cukup lengkap. Maka seharusnya guru-guru Bahasa Indonesia disekolah tersebut bisa menerapkan pendekatan kompetensi 4C dengan baik karena adanya fasilitas yang mendukung, namun jika belum dapat diterapkan dengan baik, maka perlu ditelusuri kendala apa saja yang menghambatnya. Pada penelitian ini juga akan banyak pembaruan dan indikator terbaru dari penelitian sebelumnya.

Alasan peneliti memilih judul ini karena di era abad-21 siswa harus beradaptasi dengan segala perubahan. Siswa harus mandiri, kreatif, mampu bekerja sama, dan bisa berpikir kritis dalam menghadapi sebuah fenomena atau permasalahan.

Maka dari itu, perubahan kurikulum dilakukan agar dapat menyesuaikan perubahan-perubahan di era globalisasi. Pembelajaran dengan pendekatan kompetensi 4C adalah salah satu realisasi dari munculnya Kurikulum yang baru yaitu Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya, guru seharusnya dapat menerapkan pendekatan kompetensi 4C dalam pembelajaran, namun nyatanya di sekolah-sekolah masih banyak yang belum menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut. Maka dari penelitian ini akan diketahui apakah di sekolah yang diteliti guru-guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan kompetensi 4C atau belum, serta kendala apa saja yang dihadapi saat menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas, maka penulis memberi judul penelitian ini *”Implementasi Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaborative, and Communication) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang berjudul *”Implementasi Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaborative, dan Communication) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”* ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran dengan kompetensi 4C sudah diterapkan dengan baik atau belum. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun dalam mengimplentasikan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi 4C.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran dengan pendekatan berbasis kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaborative, and Communication*) oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN2 Madiun dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi 4C?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan kompetensi pada pembelajaran 4C di SMKN 2 Madiun sudah berjalan dengan maksimal atau belum.
2. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi 4C.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan tentang ilmu pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan pendokumentasian tentang penelitian implementasi kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan referensi kepada pembaca terkait implementasi kompetensi 4C

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMK.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut.

1. Kompetensi 4 C

Kompetensi 4C adalah pembelajaran abad-21 yang mengedepankan keterampilan dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan 4C yang memiliki tujuan peserta didik untuk mampu aktif dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), komunikasi (*communication*), dan kolaboratif (*collaboration*).

2. Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia memiliki tugas mendorong keberlangsungan pembelajaran Bahasa Indonesia pada seluruh siswanya. Guru Bahasa Indonesia harus bisa menjadikan seluruh siswanya terampil berbahasa. Sebagai guru yang memiliki kompetensi tinggi, guru Bahasa Indonesia juga harus siap dalam meningkatkan kompetensi siswa berdasarkan kebijakan dari pemerintah

3. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib disekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar materinya berbasis teks. Kemampuan yang ditekankan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kualifikasi kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu menguasai pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sikap dalam berbahasa, pengetahuan terkait ilmu kebahasaan Bahasa Indonesia, kesadaran atas pentingnya karya sastra, dan sikap positif siswa dalam menghargai karya sastra.

